

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu bentuk penyakit kronis yang dapat mengganggu kelangsungan hidup sehari-hari dan dapat menyebabkan komplikasi. Terdapat beberapa hambatan dalam pengobatan hipertensi, yaitu penderita yang lalai, kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan obat-obatan antihipertensi, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pasien dan tenaga kesehatan (Pramesuti & Silviana, 2016).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (52,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%).

Gaya hidup sering menjadi faktor risiko penting bagi timbulnya hipertensi pada seseorang. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan makan seperti konsumsi lemak dan garam tinggi, kegemukan atau makan secara berlebihan. Gaya hidup yang tidak sehat seperti minum-minuman mengandung alkohol, stres, emosional, dan kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan juga menjadi faktor risiko hipertensi (Wade, 2016). Pencegahan hipertensi bisa dilakukan dengan cara Mengurangi konsumsi garam (jangan melebihi 1 sendok teh per hari), Melakukan aktivitas fisik teratur (seperti jalan kaki 3 km/olahraga 30 menit per hari minimal 5x/minggu), Tidak merokok dan menghindari

asap rokok, Diet dengan Gizi Seimbang, Mempertahankan berat badan ideal, Menghindari minum alcohol.

Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah/aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan, kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Novian, 2013). Demikian, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak di dukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (Saepudin dkk,2011). Dampak yang terjadi apabila tidak patuh minum obat hipertensi kemungkinan akan mengalami kenaikan tekanan darah, dan bisa menyebabkan gagal jantung.

Puspita (2016),tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dalam berobat di puskesmas gunungpati semarang,menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan,lama menderita hipertensi,pengetahuan,dukungan keluarga,peran petugas kesehatan dan motivasi terdapat hubungan kepatuhan berobat,sedangkan faktor jenis kelamin,status pekerjaan,keikutsetaan asuransi kesehatan dan keterjangkaun askes pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat. Penelitian yang dilakukan oleh Ekarani (2011), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan di Desa Glagah bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi dengan tingkat kepatuhan di Desa Glagah.

Studi pendahuluan di Desa Glagah pada bulan November tahun 2021 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang penderita Hipertensi, didapatkan hasil bahwa 20 % dari 10 penderita hipertensi mengatakan mematuhi minum obat namun tidak sesuai dengan resep dokter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusana masalah yang muncul yaitu “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Desa Glagah?”.

## **C. Tujuan KTI**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan minum pada penderita hipertensi.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan di Hipertensi di Desa Glagah.

b. Untuk mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat hipertensi di Desa Glagah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dengan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat di gunakan sebagai tambahan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan departemen Keperawatan Medikal Bedah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan pada penderita Hipertensi.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai materi Departemen Keperawatan Medikal Bedah dengan masalah Hipertensi.

#### c. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien maupun anggota keluarga pasien mengenai pentingnya anjuran minum obat pada penyakit Hipertensi.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang di teliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di S Muhammadiyah Klaten mengenai aplikasi materi Keperawatan Medikal Bedah.

e. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai referensi untuk edukasi penerapan kepatuhan minum obat yang benar untuk mengontrol tekanan darah di pelayanan kesehatan. Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan baik sebagai pemberi asuhan keperawatan maupun sebagai edukator.

## E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai perilaku diet pada pasien Hipertensi. Adapun beberapa peneliti sebelumnya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Putri Alifia (2020) Penelitian Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Hipertensi Dipuskesmas Nganglik I Yogyakarta	merupakan penelitian variable Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Hipertensi Dipuskesmas Nganglik I Yogyakarta	ini adalah penelitian deskriptif analisis, yaitu dengan pendekatan metode prospektif. Penelitian ini telah dilakukan di puskesmas Nganglik I Yogyakarta dalam penelitian ini adalah semua pasien penderita Hipertensi Dipuskesmas Nganglik I Yogyakarta pada bulan Juli 2020 orang dengan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada	Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan lebih banyak sebesar 75% yang disebabkan karena resiko hipertensi pada perempuan akan meningkat setelah monopouse karena adanya perubahan pengaturan pada tekanan darah. Berdasarkan umur responden dominan dengan umur >60 tahun (54%), semakin bertambah usia	Tidak ada perbedaan dalam hal variabel penelitian dengan penelitian saya dikarenakan sama-sama menggunakan 1 variabel penelitian. Ada perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.

			<p>penelitian ini adalah purposive sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.</p>	<p>organ tubuh seperti jantung dan pembuluh darah akan mengalami penurunan fungsi kerja yang bisa menyebabkan hipertensi.</p> <p>Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dominan pada tingkat pendidikan rendah besar 54%, tingkat pendidikan dan pengetahuan serta kesadaran yang rendah membuat kondisi penderita hipertensi tidak terkontrol dengan baik.</p> <p>Berdasarkan pekerjaannya dominan kepada ibu rumah tangga sebesar sebesar 42%.</p> <p>Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap aktifitasnya lebih rendah dari yang bekerja sehingga meningkatkan resiko hipertensi.</p> <p>Kepatuhan minum obat pasien penderita hipertensi denag kategori keptuhan tinggi sebesar 54% dan kepatuhan rendah sebesar 46%.</p>	
2	<p>Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di</p>	<p>Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja</p>	<p>Penelitian menggunakan deskriptif dengan cross sectional study. Sampel dalam penelitian 67 orang dengan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan untuk kepatuhan diet berdasarkan jumlah, sebanyak 53,7% responden tidak patuh. Untuk</p>	<p>Penelitian menggunakan total sampling, sedangkan penelitian saya menggunakan purposive</p>

---

Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I (Azri Hazwan & Gde Ngurah Indraguna Pinatrih, 2017)	Puskesmas Kintamani I	teknik total sampling. Analisis univariat dilakukan dengan cara mencari frekuensi variabel penelitian untuk mengetahui proporsi atau gambaran dari variabel penelitian. Data diperoleh peneliti dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden.	jenis responden patuh, jadwal responden patuh.	50,7% tidak untuk 55,2% tidak	sampling.
-----------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	-------------------------------	-----------

---